

Etnobotani Kapul (*Baccaurea macrocarpa*) Dan Limpasu (*Baccaurea lanceolata*) Oleh Suku Dayak Dan Suku Banjar Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dan Hulu Sungai Tengah

Nor Hikmah, Gunawan*

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

*E-mail: gunawan@ulm.ac.id

ABSTRACT

The Dayak and Banjar people who generally live on the banks of the river often take advantage of forest product materials such as plants for the purpose of meeting food needs, customs and so on. This study reveals the use of *Baccaurea macrocarpa* and *Baccaurea lanceolata* by the Dayak and Banjar tribes in Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah districts. The study used the snowball sampling method, visiting and interviewing the community who were key respondents on a rolling basis and collecting data from informant discussions. The results showed that the Dayak and Banjar tribes traditionally still use the kapul and limpasu plants, the parts used are roots, stems, leaves and fruit, and the most used parts for the limpasu plants are 50% fruit, the most used kapul plants are 66 fruit parts, 6%. These plants are used as complementary materials for processed foods, building materials, cosmetics, health drugs such as: fever medicine, internal heat, stomach pain, facial skin care, refreshing the body and treating the covid'19 virus. However, the current utilization is rarely carried out due to changes in land function such as land clearing for gardens and construction of houses, thus endangering plant habitats and the need for follow-up actions such as conservation activities.

Keywords: Dayak Tribe, Banjar Tribe, *Baccaurea macrocarva*, *Baccaurea lanceolata*.

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang luas memiliki banyak suku, budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal yang beragam. Masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah di dominasi oleh suku Dayak dan suku Banjar. Suku Dayak

kebanyakan memilih untuk tinggal di pedalaman sedangkan suku Banjar banyak bermukim di tepi sungai. (Selvia & Sunarso, 2020). Kalimantan Selatan juga kaya akan buah lokal di antaranya *Baccaurea macrocarpa* dan *Baccaurea lanceolata* sering dijumpai di daerah hutan rimbum. Hutan bagi Suku Dayak dan suku Banjar

merupakan layaknya rumah dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti berpetualang, berburu dan lain sebagainya. Masyarakat biasanya memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dimulai dari pakan makan, pangan, kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu, sebagian hasil sumber daya alam di jual untuk keberlanjutan hidup.

Baccaurea lanceolata atau dikenal dengan sebutan buah limpasu dan *Baccaurea macrocarpa* dikenal dengan buah kapul putih merupakan buah tahunan kaya akan manfaat. Kedua jenis buah ini bisa dijumpai di daerah pedalaman yang lumayan sulit dijangkau namun tidak semuanya, beberapa juga ada yang ditemui tumbuh di pemukiman warga. Hal ini dikarenakan buah *Baccaurea* merupakan buah yang saat ini mulai diabaikan oleh masyarakat sekitar, selain itu juga dengan adanya alih fungsi lahan seperti pembukaan pertambangan, perkebunan dan pembukaan lahan lain sebagainya membuat keberadaan *Baccaurea* terancam.

Genus *Baccaurea* mempunyai kandungan metabolit sekunder

diantaranya rosmarinik, alkaloid, antosianin, fenolik, tanin, karotenoid dan flavonoid (Rachman *et al.*, 2020). Masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah berdasarkan informasi awal menggunakan *Baccaurea macrocarpa* dan *Baccaurea lanceolata*, untuk mengungkapkan yang lebih mendalam maka perlu dilakukan penelitian Etnobotani. Etnobotani merupakan salah satu ilmu cabang ilmu biologi yang menjelaskan hubungan manusia dengan alam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2022 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kecamatan Hantakan.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuisisioner, alat tulis, alat perekam suara (recorder), kamera dan GPS (*Global positioning system*). Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah tumbuhan

Baccaurea macrocarpa dan *Baccaurea lanceolata*.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode *snowball sampling* yaitu dengan menentukan informan kunci. Penelitian dilakukan dimulai dengan survei ke lapangan terlebih dahulu dilanjutkan wawancara dipandu dengan kuesioner. Data yang sudah terkumpul dikuatkan kembali menggunakan literatur.

Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan data deskriptif. Tingkat tinggi rendahnya suatu pemanfaatan tumbuhan perlu dilakukan perhitungan persentase bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, buah, bunga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut : (Sukmawati *et al.*, 2013).

Persentase bagian yang dimanfaatkan

$$= \frac{\sum \text{bagian tertentu yang dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan letak geografi 2°29' 59"- 2°

56'10" LS dan 114°51' 19" – 115° 36'19" BT dengan masyarakat mayoritas berbagai macam suku salah satunya suku Dayak dan suku Banjar. Morfologi kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan daerah rawa (persawahan) dan dataran rendah banyak digunakan untuk perkebunan, dan pembukaan lahan lainnya.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah terletak di antara 2° 27'-2°46' Lintang Selatan, 115°5'-115°31' Bujur Timur, memiliki 11 kecamatan salah satunya ialah kecamatan Hantakan. Kecamatan Hantakan terdapat suku Dayak dan suku Banjar. Rute menuju lokasi sulit dijangkau dan memerlukan waktu lumayan disebabkan kondisi perjalanan masih tradisional dan hanya bisa dilalui menggunakan motor dan jalan kaki. Aktivitas sehari-hari yaitu petani padi, petani karet, berkebun dan lain sebagainya. Kecamatan Hulu Sungai Tengah memiliki kawasan yang berpotensi seperti kawasan rawa dapat dimanfaatkan sebagai lumbung ikan dan tempat budidaya dan kawasan daratan rendah dimanfaatkan untuk pertanian, hortikultura.

Pemanfaatan tumbuhan limpasu (*Baccaurea lanceolata*) oleh

masyarakat suku Dayak dan suku Banjar. Uraian pemanfaatan dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan tumbuhan Limpasu (*Baccaurea lanceolata*)

No	Bagian yang digunakan	Manfaat	Cara penggunaan
1.	Daun	Mengobati sakit kepala dan sakit perut	Merebus beberapa helai pucuk daun terlebih dahulu, air rebusan yang sudah di saring dan sudah dingin kemudian diminum
2	Akar	Mengobati demam	Merebus akar limpasu, kemudian air rebusan diminum.
3	Batang	1. Mengobati Panas dalam 2. Bahan bangunan	1. Merebus Kulit Kayu kemudian air rebusan diamkan sebentar dan diminum 2. Mengambil bagian batang dipotong dan dibentuk sebagai papan atau tiang
4	Buah	1. Mengobati virus covid'19 2. Menyegarkan badan atau menetralisasi demam 3. Bahan kosmetik alami 4. Olahan makanan	1. Memakan secara langsung buah limpasu. 2. Merebus buah limpasu, air rebusan kemudian disiramkan ke badan setelah airnya dingin atau masih hangat kuku. 3. Menumbuk buah atau menghaluskan buah limpasu, buah yang sudah halus dioleskan ke wajah 4. Mengambil bagian daging buah limpasu dan di tambahkan ke makanan (ikan)

Buah limpasu juga mempunyai vitamin C yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal alami salah satunya sebagai pengobatan virus Covid'19 ketika lidah mati rasa, Covid'19 merupakan salah satu penyakit virus cepat

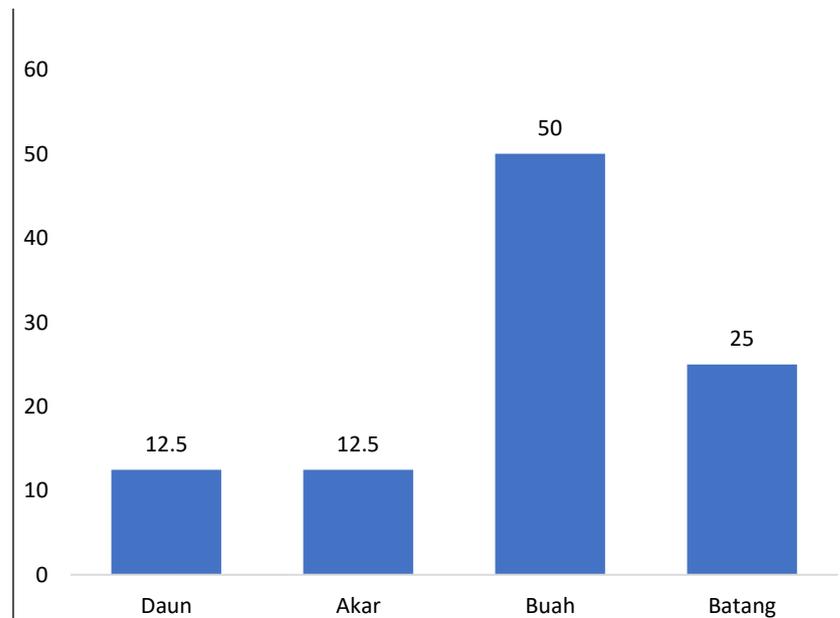
menular hal ini tentunya cukup menarik perhatian masyarakat.

Cara penggunaan buah limpasu yaitu memakan secara langsung bagian daging buah limpasu, jangka waktu satu dua hari keadaan kembali pulih seperti semula, masyarakat yang pernah menggunakan telah

membuktikan buah limpasu berasumsi bahwa buah limpasu sebagai alternatif obat alami.

Bagian tumbuhan limpasu (*Baccaurea lanceolata*) yang biasa

dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak dan suku Banjar meliputi akar, batang, daun dan buah. Perhitungan Persentase pemanfaatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Limpasu

Berdasarkan diagram di atas Gambar 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan buah Limpasu bagian yang sering digunakan yaitu daun, akar, buah dan batang. Persentase pemanfaatan bagian yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian buah 50% bagian daun dan akar 12,5% dan bagian batang sebanyak 25%. Buah Limpasu terdapat senyawa aktif saponin yang manfaatnya mampu menghilangkan

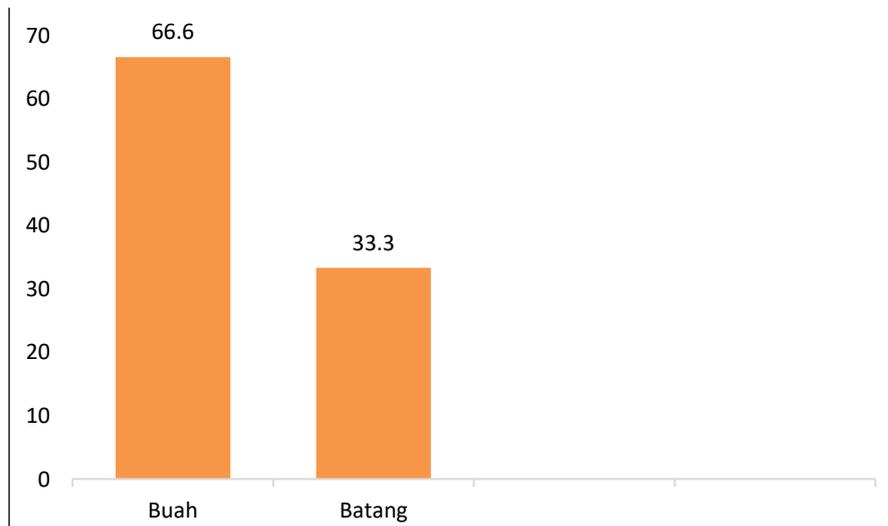
kolesterol dari usus besar sebelum diserap ke dalam aliran darah dan senyawa steroid dapat menyimpan glukosa dalam hati dan mengatur metabolisme termasuk pembentukan glukosa asam amino. Bagian buah Limpasu ini juga khususnya bagian daging buah bagian pericarp memiliki kandungan tertinggi dari bagian lainnya dan aktivitas antioksidan yang tertinggi terdapat pada bagian daging buah (Muhammad *et al.*, 2021).

Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan Kapul (*Baccaurea macrocarpa*)

No	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Penggunaan
1.	Buah	1. Dikonsumsi 2. Dijual	1. Buah kapul dapat dimakan secara langsung ketika matang. 2. Buah kapul dijual ke pasar .
2.	Batang	Mengobati demam	Merebus bagian kulit batang, air rebusan diminum

Tumbuhan kapul banyak ditemukan tumbuh di tepi sungai jauh dari permukiman masyarakat desa.

Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan Kapul dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Kapul

Berdasarkan diagram di atas gambar 4 menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan Kapul bagian yang sering digunakan yaitu buah dan batang. Adapun persentase pemanfaatan bagian yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian buah 66,6% dan bagian batang 33,3%. Tumbuhan kapul mempunyai kandungan senyawa sekunder di antaranya saponin, flavonoid,

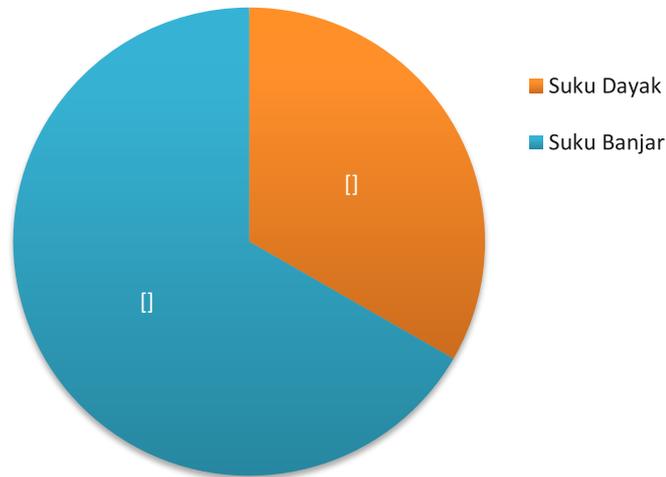
alkaloid, fenol, antosianin dan karotenoid. Kapul mempunyai kandungan fitokimia tertinggi khususnya bagian pericarp dan aktifitas antioksidan tertinggi terdapat pada bagian daging buah dan biji (Gunawan *et al.*, 2016).

Kearifan Lokal Masyarakat Suku Dayak dan Suku Banjar

Berdasarkan hasil wawancara pemafaatan tumbuhan oleh

masyarakat suku Dayak dan suku Banjar dalam hal memanfaatkan tumbuhan limpasu dan tumbuhan kapul dengan Jumlah responden

informasi kunci sebanyak 9 responden, jika dibandingkan dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Pemanfaatan Tumbuhan Limpasu dan Kapul

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan limpasu dan tumbuhan kapul lebih banyak suku Banjar dibandingkan suku Dayak. Hal ini disebabkan faktor populasi suku Banjar lebih mendominasi di daerah tersebut dibandingkan suku Dayak, selain itu ada kemungkinan penelitian ini belum mencakup semua responden suku Dayak di pedalaman.

Suku Dayak bukit dan suku Banjar hulu memiliki kesamaan secara geografis yang dapat dilihat dari hubungan budaya suku Dayak dan suku Banjar yang menetap di

pegunungan meratus. Suku Dayak menetap di pedalaman pegunungan yang lebih tinggi dan terpencil dibandingkan suku Banjar hulu. Kepercayaan yang dimiliki oleh suku Dayak bukit dan suku Banjar hulu berasal dari nenek moyang dan rumpun yang sama sehingga terjalin kekerabatan yang dilihat dari kesamaan bahasa oleh suku Dayak bukit dan suku Banjar hulu (Selvia & Sunarso, 2020).

Tingkat kelestarian tumbuhan buah kapul dan limpasu saat ini sudah menurun bahkan bisa dikatakan mendekati punah. Hal ini disebabkan

karena adanya perubahan fungsi lahan sebagai kebun dan pembangunan rumah. Selain itu, pengenalan dan sedikitnya informasi jenis buah endemik dikalangan masyarakat anak muda saat ini juga rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut seperti kegiatan upaya konservasi terhadap tumbuhan endemik.

KESIMPULAN

Masyarakat suku Dayak dan suku Banjar memanfaatkan tumbuhan limpasu dan kapul sebagai bahan olahan makanan, bahan bangunan, kosmetik, pemasukan ekonomi dan obat kesehatan seperti : obat demam, panas dalam, sakit perut, perawatan kulit wajah, obat covid19, menyegarkan badan. Bagian yang dimanfaatkan yaitu akar, batang, daun dan buah. Persentase bagian yang paling banyak digunakan pada tumbuhan limpasu yaitu bagian buah 50%, pada tumbuhan kapul

penggunaan terbanyak yaitu bagian Buah 66,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Chikmawati, T., Sobir & Sulistijorini. (2016). Review: Fitokimia Genus *Baccaurea* spp. *Bioeksperimen*. **2**(2), 96-110.
- Muhammad, S. B., & Yuniarti. (2021). Uji Fitokimia Tumbuhan Cemara Gunung (*Casuarina junghuniana*), Merabung (*Vernonia arborea*), dan Limpasu (*Baccaurea lanceolata*) di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus ULM. *Jurnal Sylva Scientiae*, **4**(3) : 469.
- Rachman, F. A., Saleh, C., & Marlina, E. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri Daun Rambai (*Baccaurea motleyan* Mull. Arg). *Jurnal Atomik*, **5**(1), 11-17
- Selvia, L & Sunarso, S. (2020). Interaksi Sosial Antara Suku Dayak dan Suku Banjar di Kalimantan. *Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya*, **22**(2), 208.
- Sukmawati, N., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutung Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*, **7**(2), 09-14.